

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan jenis sapi yang ditenakan atau dipelihara untuk dimanfaatkan dagingnya. Beternak sapi potong sudah dikenal luas oleh masyarakat. Pada umumnya, waktu penggemukan sapi potong biasanya dilakukan maksimal 3-4 bulan masa penggemukan. Dalam jangka waktu kurang dari 3-4 bulan diharapkan dapat melakukan pertumbuhan daging yang cepat. Sapi yang banyak digemukan di Indonesia adalah sapi Brahman *Cross* (BX) yang diimpor dari Australia karena memiliki karkas yang lebih tinggi dibandingkan sapi lokal Indonesia (Kuswati *et al.*, 2014).

Kebutuhan daging setiap tahun selalu meningkat bersamaan dengan meningkatnya jumlah populasi penduduk yang semakin meningkat juga. Permintaan daging dalam negeri masih belum diimbangi dengan suplai atau pengadaan untuk daging yang mencukupi. Tahun 2019 Direktorat Jendral Peternakan menyebutkan dalam kajian BPS, kebutuhan daging sapi nasional pada tahun 2019 sebesar 2,56 kiogram perkapita pertahun. Dengan begitu, pada tahun 2019 kebutuhan daging mencapai 686.270 ton.

Sapi Brahman *Cross* merupakan sapi impor yang sudah bisa dikembangkan di Indonesia dengan produktifitas yang baik. *Average Daily Gain* (ADG) sapi Brahman *Cross* berkisar antara 1,0-1,8 kg/hari, bahkan dalam kondisi tertetu bias mencapai 2 kg/hari. Karkas sapi Brahman *Cross* bervariasi antara 45% - 50% tergantung kondisi sapi saat ditimbang hidup dan performan tiap individunya (Mustofa, 2001). Awalnya sapi Brahman *Cross* mulai dikembangkan di stasiun *CSIRO's Tropical Cattle Research Centre Rockhampton Australia*, dengan materi dasar sapi Brahman, *Hereford* dan *Shorthorn* dengan proporsi darah berturut-turut 50%; 25% dan 25%, sehingga secara fisik bentuk fenotip dan keistimewaan sapi Brahman *Cross* cenderung lebih mirip sapi Brahman Amerika karena proporsi genetiknya lebih dominan (Turner, 1977). Sapi BX biasanya diimpor dari Australia menggunakan kapal laut khusus untuk ternak. Pada umumnya alat

transportasi yang digunakan untuk mengangkut sapi dari pelabuhan adalah truk. Biasanya truk yang digunakan adalah truk yang dikhususkan untuk pengangkutan hewan ternak, biasanya truk yang digunakan menentukan berapa banyak ternak atau sapi yang diangkut seperti truk *colt diesel* biasanya mengangkut dibawah 10-13 ekor, sedangkan untuk truk fuso biasanya menampung 13-18 ekor sapi bakalan. Transportasi hewan merupakan proses pemindahan ternak oleh satu atau lebih alat transportasi termasuk pemuatan (*loading*), pergerakan, istirahat, sampai penurunan (*unloading*) hewan di tempat tujuan (Andekola, 2010). Selanjutnya stres dapat mempengaruhi sapek kesejahteraan hewan serta berpengaruh terhadap mortilitas ternak, penurunan bobot badan, serta kualitas karkas dan daging (Chambers dan Grandin, 2001). Untuk mengirim ternak dari sentra produksi ke sentra konsumsi diperlukan transportasi darat dan laut. Salah satu fasilitas yang digunakan pada saat pengangkutan biasanya menggunakan truk.

Hafid dan Aka (2008) menyatakan bahwa penyebab utama penyusutan adalah faktor stres. Stres merupakan respon fisiologis, psikologis dan perilaku dari makhluk hidup yang mencoba untuk beradaptasi dan mengatur tekanan internal dan eksternal. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat stres pada hewan, diantaranya adalah perubahan kebiasaan pola hidup secara drastis misalnya terhadap makan dan minum, transportasi jarak jauh, perpindahan kandang dan tempat tinggal, kehadiran predator, penanganan dan perlakuan yang kasar serta perubahan iklim. Kondisi lingkungan juga turut menentukan tingkat stres yang meliputi temperatur, kelembaban, suara gaduh, dan cahaya serta perlakuan selama perjalanan. Oleh karena itu, tugas akhir ini mengambil topik susut bobot badan yakni perbedaan susut transportasi antara sapi Brahman *Cross steer* dan *heifer* di PT Catur Mitra Truma (Anonymous, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan susut bobot badan antara sapi Brahman *Cross steer* dan *heifer* PT Catur Mitra Taruma?
2. Seberapa besar persentase susut bobot badan antara sapi Brahman *Cross steer* dan *heifer* PT Catur Mitra Taruma?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui perbandingan susut bobot badan antara sapi Brahman *Cross steer* dan *heifer* di PT Catur Mitra Taruma.
2. Mengetahui persentase susut bobot badan antara sapi Brahman *Cross steer* dan *heifer* di PT Catur Mitra Taruma.

1.3.2 Manfaat

1. Memberikan sumber pengetahuan baru bagi pembaca mengenai susut transportasi sapi Brahman *Cross steer* dan *heifer*.
2. Memberikan informasi baru terhadap peternak mengenai pengaruh transportasi terhadap susut bobot sapi Brahman *Cross steer* dan *heifer*.